

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan (2005), salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru/ pendidik sebagai agen pembelajaran adalah kompetensi Pedagogis. Kompetensi ini mengandung makna bahwa guru/ pendidik sebagai agen pembelajaran tidak hanya memiliki tugas dan bertanggungjawab mentransfer pengetahuan kepada subyek didiknya melainkan harus mampu mendidik untuk mengembangkan keseluruhan potensi yang dimiliki subyek didik sehingga menjadi anak yang cerdas dan berbudi pekerti luhur.

Guru Sekolah Dasar adalah guru kelas, artinya guru harus dapat mengajarkan berbagai materi pelajaran. Guru tidak harus dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, tetapi guru harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu, dalam memberikan materi pelajaran guru mempunyai peranan dan tugas sebagai pengelola proses belajar mengajar di kelas yang dituntut banyak inisiatif dan penuh kreativitas. Jadi, penguasaan terhadap semua materi pelajaran mutlak dimiliki seorang guru sekolah dasar.

Keberhasilan pembelajaran pada umumnya adalah meningkatnya keaktifan dan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV SD Wangunrejo 01 untuk beberapa kompetensi dasar

umumnya menunjukkan nilai yang rendah. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPA kelas IV memang sarat akan materi, di samping cakupannya yang luas sehingga membuat siswa merasa jenuh untuk belajar lebih aktif. Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV. Jika dilihat dari keaktifan mengikuti ulangan harian sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75. Dari 24 siswa hanya 21% (5 siswa) yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 79% (19 siswa), belum memenuhi KKM.

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas IV SDN Wangunrejo 01 Kec. Margorejo Kab.Pati didapat keaktifan belajar siswa masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari: (1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru (40%); (2) kerjasamanya dalam kelompok (54%); kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok (65%); memberikan kesempatan berpendapat pada teman kelompok (60%); (5) memberi gagasan yang cemerlang (43%).

Rendahnya prestasi belajar IPA di kelas IV SDN Wangunrejo 01 Kec.Margorejo Kab.Pati, dimungkinkan juga karena guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif serta dalam mendesain skenario pembelajaran yang belum disesuaikan dengan karakteristik materi maupun kondisi siswa sehingga memungkinkan siswa kurang aktif dan kreatif.

Adanya kecenderungan guru tetap menggunakan model pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah, yang mengakibatkan pembelajaran tampak kering dan membosankan. Kegiatan pembelajaran masih didominasi

guru. Siswa sebagai obyek bukan subyek bahkan guru cenderung membatasi partisipasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Kenyataan selama ini kegiatan belajar mengajar masih didominasi guru yaitu kegiatan satu arah dimana penuangan informasi dari Guru ke siswa dan hanya dilaksanakan dan berlangsung di sekolah, sehingga hasil yang dicapai tiga siswa hanya mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum, teori hanya pada tingkat ingatan. Bertumpu pada kenyataan tersebut untuk merangsang dan meningkatkan peran aktif siswa baik secara individual dan kelompok terhadap proses pembelajaran IPA maka masalah ini harus dicari pemecahannya dengan menggunakan startegi pembelajran inovatif yang sesuai dengan materi yang diajarkan, kiranya salah satu alternatif untuk pemecahan yaitu dengan menggunakan startegi pembelajaran *Out Door Study*.

Dalam startegi *out door study* ini, merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar ruang kelas atau di luar gedung sekolah, atau berada di alam bebas, seperti: bermain di lingkungan sekitar sekolah, di taman, atau di perkampungan masyarakat sekitar sehingga diperoleh pengetahuan dan nilai-nilai yang berkaitan dengan aktivitas hasil belajar terhadap materi yang disampaikan di luar kelas.

Pendekatan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor study*) adalah pendekatan yang dilakukan guru, dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan yang di gunakan sebagai sumber belajar (Irawan,A dalam Ginting, 2005:37). Peran guru disini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar melalui

pengalaman yang mereka peroleh. Pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) ini adalah sebagai pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman lawan kata pada siswa. Karena dengan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) siswa dapat merasakan pengalaman langsung melalui pengalaman sendiri di luar kelas terhadap suatu objek di lingkungan untuk meningkatkan pemahaman anak tersebut.

Melalui sudut pandang kependidikan, aktivitas pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah, setidaknya memuat tiga konsep utama, yaitu konsep proses belajar, aktivitas luar kelas dan lingkungan. Konsep proses belajar melalui aktivitas luar kelas (*outdoor study*) adalah proses belajar interdisipliner melalui satu seri aktivitas yang dirancang untuk dilakukan di luar kelas.

Dengan strategi pembelajaran *Out Door Study* diharapkan siswa dapat menggali dan menemukan pokok materi secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu. Penerapan strategi pembelajaran *Out Door Study*, merupakan tindakan alternatif yang kiranya dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pula. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA melalui Penerapan Strategi *Out Door Study* pada Siswa Kelas IV SDN Wangunrejo 01 Pelajaran 2013/ 2014”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA di kelas IV SDN Wangunrejo 01 Kec.Margorejo Kab.Pati Tahun Pelajaran 2013/ 2014.
2. Strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran *out door study*.
3. Aspek yang akan ditingkatkan adalah keaktifan belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang hendak diteliti dapat peneliti rumuskan sebagai berikut:

“Apakah melalui penerapan strategi *out door study* dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Wangunrejo 01 tahun pelajaran 2013/ 2014?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

“Untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA melalui strategi *out door study* pada siswa kelas IV SDN Wangunrejo 01 tahun pelajaran 2013/ 2014”.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penerapan strategi *out door study* dalam pembelajaran IPA adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberi masukan ada tidaknya pengaruh keaktifan belajar melalui penerapan metode demonstrasi di kelas IV SDN Wangunrejo 01 Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.

2. Manfaat Praktis

- a) Dapat memberikan proses belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa.
- b) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA.
- c) Dapat meningkatkan untuk berbagi pengalaman dengan guru lain.